



Systematic Literatur Review: Efektivitas Discovery Learning terhadap Hasil Belajar pada Materi IPAS SD

**Eca Putriyanti¹, Sofiya Nurhidaya², Idlafi
Ladina Farid Haidarsany³, Eka
Trisnawati⁴**

*1,2,3,4 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Peradaban, Indonesia*

E-mail: ecaputriyanti089@gmail.com, nrsofiayafiya@gmail.com,
godam.cz@gmail.com, ekatrisnawati.peradaban@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran IPAS di SD memerlukan model yang efektif untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Discovery Learning menjadi salah satu alternatif karena menekankan proses penemuan konsep melalui aktivitas penyelidikan dan pemecahan masalah. Walaupun banyak penelitian mengkaji penerapan Discovery Learning, hasilnya masih tersebar dan belum dirangkum secara sistematis, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS di SD. Penelitian ini bertujuan menelaah efektivitas Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di SD berdasarkan penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2022–2026. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA. Data diperoleh melalui penelusuran Google Scholar menggunakan aplikasi Publish or Perish dengan kata kunci *Discovery Learning, hasil belajar, IPAS, dan sekolah dasar*. Artikel diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang meliputi tahun publikasi, jenis publikasi, subjek penelitian, topik, variabel hasil belajar, ketersediaan teks lengkap, dan sumber artikel ilmiah. Dari 990 artikel yang teridentifikasi, diperoleh 9 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis. Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan desain eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek yang didominasi siswa kelas IV dan V SD. Kajian menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning efektif meningkatkan hasil belajar IPAS melalui peningkatan nilai pretest-posttest, nilai N-Gain, ketuntasan belajar, serta perkembangan aspek kognitif, kemampuan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keaktifan peserta didik selama pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi empiris sebagai referensi bagi guru dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang relevan untuk mengoptimalkan hasil belajar IPAS peserta didik di SD.

Kata kunci: Discovery Learning, Hasil Belajar, IPAS, Sekolah Dasar, Systematic Literature Review

Abstract

Science and Social Studies (IPAS) learning in elementary schools requires effective instructional models to improve students' engagement and learning outcomes. Discovery Learning is considered a promising alternative because it emphasizes concept acquisition through inquiry and problem-solving activities. Although numerous studies have examined the implementation of Discovery Learning, their findings remain scattered and have not been systematically synthesized, particularly in the context of IPAS learning at the elementary school level. This study aims to systematically examine the effectiveness of Discovery Learning in improving IPAS learning outcomes based on studies published between 2022 and 2026. The research employed a Systematic Literature Review (SLR) method following the PRISMA guidelines. Data were collected through a Google Scholar search using the Publish or Perish application with the keywords Discovery Learning, learning outcomes, IPAS, and elementary school. Articles were selected based on inclusion and exclusion criteria covering publication year, publication type, research subjects, research topic, learning outcome variables, full-text availability, and scientific publication source. Of the 990 articles initially identified, 9 met the eligibility criteria and were included in the

analysis. The synthesis revealed that most studies employed experimental and Classroom Action Research designs, with participants predominantly consisting of fourth- and fifth-grade elementary school students. The findings indicate that Discovery Learning effectively improves IPAS learning outcomes, as reflected by increases in pretest-posttest scores, N-Gain values, learning mastery, cognitive achievement, critical thinking skills, problem-solving skills, and student engagement during the learning process. These findings provide empirical evidence that can serve as a reference for teachers in designing and implementing relevant instructional models to optimize students' IPAS learning outcomes in elementary schools.

Keywords: *Discovery Learning, Learning Outcomes, IPAS, Elementary School, Systematic Literature Review*

Pendahuluan

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar dirancang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang bermakna. Keberhasilan pembelajaran tersebut tercermin dari hasil belajar peserta didik yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Namun, hasil belajar IPAS di sekolah dasar masih relatif rendah karena proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam proses menemukan konsep secara mandiri. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan ketuntasan belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dan mendorong mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna sehingga hasil belajar IPAS dapat ditingkatkan (Choirunnisa et al., 2024).

Berdasarkan data Rapor Pendidikan Indonesia yang bersumber dari Asesmen Nasional Tahun 2024, sebanyak 71,76% peserta didik jenjang SD/MI telah mencapai kompetensi minimum literasi dan 69,51% mencapai kompetensi minimum numerasi. Sebaliknya, masih terdapat 28,24% peserta didik yang belum mencapai kompetensi minimum literasi dan 30,49% belum mencapai kompetensi minimum numerasi (TVMU, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, bernalar, dan memecahkan masalah masih perlu ditingkatkan. Kemampuan literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran IPAS karena peserta didik dituntut untuk mengamati fenomena, menganalisis informasi, menghubungkan konsep dengan kehidupan sehari-hari, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti (Irsan, 2021). Apabila kemampuan tersebut belum berkembang secara optimal, maka proses memahami materi IPAS dan pencapaian hasil belajar peserta didik juga berpotensi terhambat. Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS di sekolah dasar masih tergolong rendah akibat pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru dan belum optimal dalam mengembangkan pemahaman konsep peserta didik (Rahmadhani et al., 2025; Zahra, 2024)

Pembelajaran abad ke-21 menekankan pendekatan konstruktivistik yang memandang pengetahuan sebagai hasil konstruksi peserta didik melalui pengalaman belajar yang aktif. Salah satu model yang berlandaskan teori konstruktivisme adalah "Discovery Learning" yang dikembangkan oleh Jerome S. Bruner. Bruner menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila peserta didik menemukan sendiri konsep melalui proses eksplorasi dan penyelidikan, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih mudah dipahami dan diingat. Oleh karena itu, Discovery Learning menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan dan analisis data, verifikasi, serta penarikan kesimpulan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Tahapan tersebut mendorong peserta didik untuk berpikir ilmiah, kritis, dan sistematis melalui proses

menemukan pengetahuan secara mandiri (Nurpitasari & Kurino, 2025b). Model ini relevan diterapkan dalam pembelajaran IPAS karena mendukung pengembangan keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir sosial melalui kegiatan observasi, eksplorasi, dan percobaan. Selain meningkatkan pemahaman konsep, pendekatan ini juga selaras dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kontekstual, dan berbasis kompetensi (Rahmawati & Wahyudi, 2025a)

Meskipun penelitian mengenai penerapan discovery learning pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih bersifat empiris dan berfokus pada konteks, materi, atau karakteristik peserta didik tertentu sehingga menghasilkan temuan yang beragam. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Pada penelitian (Sisi et al., 2025) menyatakan bahwa discovery learning mampu meningkatkan hasil belajar, hal ini dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar peserta didik dari 59,44 pada pelaksanaan pretest menjadi 78,11 setelah mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan melalui hasil posttest. Waridi et al (2025) menyatakan bahwa penerapan model discovery learning secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik ekaligus mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian peserta didik sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dari 53 menjadi 82,11 serta nilai N-Gain sebesar 62,27% yang termasuk kategori cukup efektif. Menurut Dewi et al (2025) & Rizqi et al (2024) mengungkapkan bahwa discovery learning berbantuan media mampu meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Secara umum, model ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, keaktifan belajar, kemampuan berpikir kritis, serta ketuntasan hasil belajar melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam proses menemukan pengetahuan secara mandiri. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, Discovery Learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahamannya melalui kegiatan eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Konsistensi temuan tersebut menunjukkan bahwa Discovery Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dan layak diterapkan untuk mendukung peningkatan hasil belajar IPAS di sekolah dasar (Agusalim, 2024; Sunaryo & Lukman, 2023; Wati et al., 2023)

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya menguji efektivitas model pada satuan pendidikan tertentu tanpa menyajikan sintesis yang komprehensif mengenai pola temuan yang dihasilkan. Selain itu, hingga saat ini masih terbatas kajian yang menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengintegrasikan hasil-hasil penelitian tentang efektivitas Discovery Learning pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya yang memetakan karakteristik penelitian, indikator efektivitas, serta pengaruhnya terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Keterbatasan tersebut menyebabkan belum tersedianya gambaran yang utuh mengenai efektivitas Discovery Learning sebagai model pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui kajian SLR yang menyajikan sintesis hasil penelitian secara sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik penelitian Discovery Learning pada pembelajaran IPAS SD, menganalisis

efektivitas penerapannya terhadap hasil belajar peserta didik, serta mengkaji pengaruhnya terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui kajian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas penerapan model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai efektivitas model Discovery Learning dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian sejenis, serta menjadi masukan bagi pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review (SLR)* untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian yang berkaitan dengan efektivitas model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar pada materi IPAS di SD. Metode SLR dipilih karena penelitian mengenai penerapan Discovery Learning pada pembelajaran IPAS telah banyak dilakukan, tetapi hasil – hasilnya masih tersebar di berbagai publikasi sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas model tersebut. Dengan menggunakan SLR, berbagai temuan penelitian dapat dianalisis dan disintesis secara sistematis untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih menyeluruh dan berbasis bukti. Menurut Habibi & Manurung (2023) SLR merupakan metode penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan tujuan mengidentifikasi, mengkaji, serta mensintesis hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan pemahaman yang menyeluruh terhadap suatu topik penelitian. Proses review dalam penelitian ini mengacu pada pedoman PRISMA yang terdiri atas 4 tahapan, yaitu *Identification, Screening, Eligibility, dan Included*. Penggunaan PRISMA bertujuan untuk memastikan proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar dengan bantuan aplikasi Publish or Perish (PoP) untuk mempermudah proses penelusuran dan pengelolaan data artikel. Google Scholar dipilih karena memiliki cakupan literatur ilmiah yang luas, seperti artikel jurnal dari berbagai penerbit dan repositori, sehingga memungkinkan peneliti memperoleh sumber yang lebih komprehensif sesuai dengan topik kajian. Selain itu, Google Scholar banyak digunakan dalam penelitian Systematic Literature Review (SLR) karena menyediakan akses terhadap publikasi nasional maupun internasional yang relevan dan mendukung proses identifikasi literatur secara sistematis. Pencarian dilakukan pada bulan Mei 2026 dengan rentang tahun publikasi 2022–2026. Kata kunci yang digunakan disusun menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Query pencarian yang digunakan adalah sebagai berikut: ("Discovery Learning" AND "learning outcomes" AND "elementary school") OR ("Discovery Learning" AND "hasil belajar" AND "sekolah dasar") OR ("Discovery Learning" AND "IPAS" AND "SD"). Hasil pencarian awal memperoleh sebanyak 990 artikel yang selanjutnya diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi

Tabel 1. 1
Kriteria Inklusi dan Eksklusi

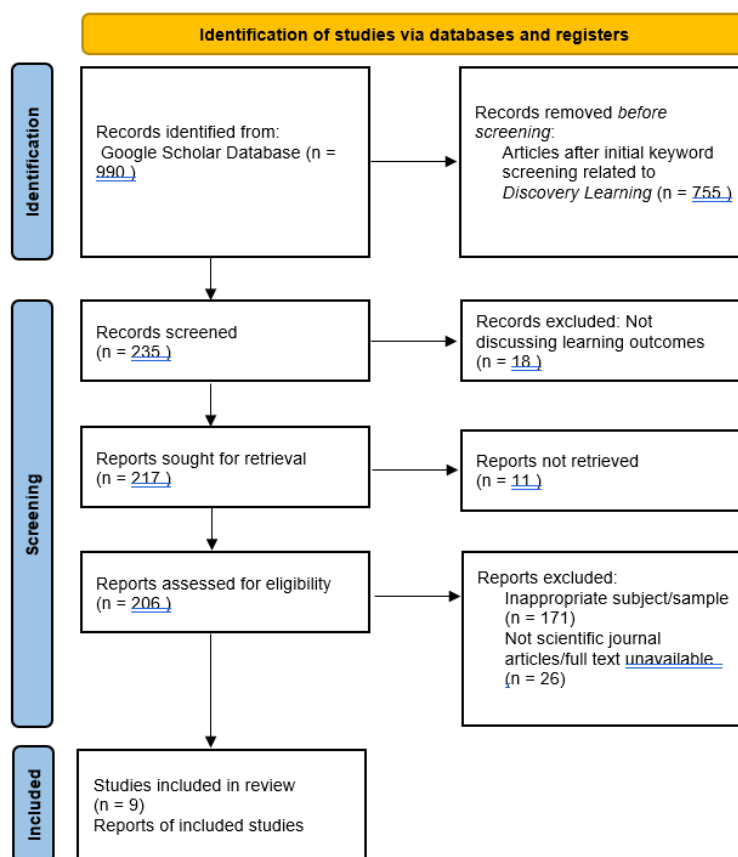
Kriteria	Inklusi	Eksklusi
Tahun Publikasi	2022–2026	<2022
Jenis Publikasi	Artikel jurnal ilmiah	
Subjek	Penelitian yang dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau sederajat	Artikel yang digunakan dibatasi pada publikasi ilmiah yang sesuai topik Discovery Learning dalam

Topik	Artikel yang membahas penerapan atau pengaruh model pembelajaran Discovery Learning	pembelajaran IPAS di SD. Artikel tidak sesuai topik atau penelitian dengan subjek selain siswa SD dikeluarkan dari analisis Artikel yang tidak relevan dengan topik Discovery Learning dan hasil belajar siswa SD
Variabel	Artikel yang memuat variabel hasil belajar, baik hasil belajar kognitif, afektif, maupun psikomotorik	Artikel yang tidak memuat data hasil penelitian atau tidak menjelaskan hasil belajar sebagai variabel penelitian
Ketersediaan File	Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (full-text) sehingga memudahkan proses analisis secara menyeluruh	Artikel yang hanya berupa abstrak, prosiding singkat, atau tidak tersedia full-text
Sumber Artikel	Artikel berasal dari jurnal nasional maupun internasional dan dapat diakses secara ilmiah	Artikel nonilmiah seperti opini, blog, atau tulisan populer yang tidak melalui proses peer review

Seleksi artikel dilakukan menggunakan alur PRISMA yang terdiri atas tahap *Identification*, *Screening*, *Eligibility*, dan *Included*. Pada tahap *Identification*, diperoleh sebanyak 990 artikel dari hasil pencarian melalui Google Scholar menggunakan Publish or Perish. Seluruh artikel kemudian diekspor ke Microsoft Excel untuk memudahkan proses pengelolaan data dan identifikasi duplikasi. Pada tahap *Screening*, artikel diseleksi berdasarkan judul, abstrak, kata kunci, tahun publikasi, dan kesesuaian dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dari hasil penelusuran awal melalui Google Scholar, diperoleh 990 artikel. Pada tahap *Screening*, sebanyak 755 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria penelitian. Artikel yang dieliminasi pada tahap ini umumnya berupa publikasi yang tidak sesuai topik, penelitian dengan subjek selain siswa SD, tidak memuat variabel hasil belajar, hanya berupa abstrak, atau berasal dari sumber nonilmiah. Selanjutnya, pada tahap *Eligibility*, 235 artikel yang tersisa ditelaah lebih lanjut secara menyeluruh. Dari jumlah tersebut, 18 artikel dikeluarkan karena tidak membahas hasil belajar, 11 artikel tidak dapat diakses full-text, 171 artikel tidak sesuai subjek (bukan siswa SD), dan 26 artikel tidak memenuhi syarat karena bukan artikel jurnal ilmiah atau tidak tersedia teks lengkap. Proses seleksi ini dilakukan untuk memastikan hanya artikel yang relevan, berkualitas, dan sesuai standar ilmiah yang dipertahankan. Setelah melalui tahapan ketat sesuai pedoman *PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses)*, pada tahap *Included* diperoleh 9 artikel yang memenuhi seluruh kriteria. Kesembilan artikel inilah yang kemudian digunakan sebagai sumber data utama dalam penelitian ini.

Data yang diekstraksi dari 9 artikel terpilih meliputi nama penulis, tahun publikasi, desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, serta hasil penelitian terkait penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik penelitian yang ditemukan dan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola temuan yang muncul dari setiap artikel, yang dilakukan melalui proses membaca secara mendalam setiap artikel, mengidentifikasi temuan-temuan utama, memberikan kode (*coding*) terhadap hasil penelitian yang memiliki makna serupa, mengelompokkan kode ke dalam tema-tema yang relevan, kemudian membandingkan dan mensintesis temuan antar

artikel. Tema yang dianalisis meliputi peningkatan hasil belajar, keaktifan siswa, kemampuan berpikir kritis, serta pengaruh Discovery Learning terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil analisis kemudian disintesis untuk memperoleh gambaran mengenai efektivitas model Discovery Learning dalam meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa Sekolah Dasar.



Gambar 1.1

Diagram Alur Terkait Langkah Systematic Literature Review

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur dengan pendekatan *Systematic Literatur Review* (SLR), yang diperoleh pada database Google Scholar melalui aplikasi Publish or Perish. Kajian dilakukan terhadap 9 artikel yang relevan dengan efektivitas *discovery learning* terhadap hasil belajar IPAS di SD dengan rentang tahun 2022 - 2026. Hasil dimuat dalam bentuk tabel yang didalamnya berisi judul penelitian, penulis, dan hasil penelitian dari masing masing artikel.

Penelitian mengenai efektivitas *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar didominasi oleh siswa kelas IV dan V dengan desain penelitian yang beragam, seperti kuantitatif, eksperimen semu, pra-eksperimen, dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Meskipun menggunakan metode yang berbeda, seluruh penelitian menunjukkan bahwa *Discovery Learning* efektif meningkatkan hasil belajar berdasarkan indikator pretest-posttest, N-Gain, ketuntasan KKM/KKTP, maupun peningkatan hasil belajar antarsiklus.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar paling dominan terjadi pada aspek kognitif, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman konsep dan penguasaan materi IPAS. Selain itu, aspek afektif seperti motivasi, konsentrasi, minat, dan partisipasi aktif peserta didik juga mengalami peningkatan. Sebaliknya, aspek psikomotorik masih belum banyak dikaji sehingga efektivitas *Discovery Learning* pada ranah tersebut

belum dapat disimpulkan secara komprehensif. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Pembahasan

Karakteristik Penelitian *Discovery Learning* pada Pembelajaran IPAS SD

Hasil sintesis dari sembilan artikel menunjukkan bahwa penelitian mengenai penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar memiliki karakteristik yang relatif seragam, berdasarkan pada tahun publikasi, jenjang kelas, materi pembelajaran, desain penelitian, serta variable yang di ukur. Hasil kajian menunjukkan bahwa *Discovery Learning* menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran sehingga mereka didorong untuk aktif mengeksplorasi, menemukan, dan membangun pemahamannya sendiri. Dalam penerapannya, guru berfungsi sebagai pembimbing yang memberikan arahan serta memfasilitasi proses peserta didik dalam menemukan konsep-konsep yang dipelajari secara mandiri. Karakteristik ini sejalan penelitian Winarti dan Suyadi (2020) menjelaskan bahwa *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam membangun pengetahuan melalui proses penemuan secara mandiri.

Sebagian besar artikel dianalisis menggunakan desain eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dominasi metode eksperimen menunjukkan bahwa penelitian *Discovery Learning* lebih banyak diarahkan untuk menguji efektivitas model pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Rahayu & Khairani, 2025) yang menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS sekolah dasar mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan dibandingkan kondisi sebelum perlakuan.

Karakteristik utama penelitian *Discovery Learning* yang ditemukan dalam artikel-artikel yang direview adalah keterlibatan aktif peserta didik dalam proses mengamati fenomena, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengolah data, melakukan verifikasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Pola pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran. Papatung & Masaguni (2025) menjelaskan bahwa implementasi *Discovery Learning* di sekolah dasar mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, meningkatkan rasa ingin tahu, serta mendorong siswa menemukan konsep melalui proses penyelidikan.

Ditinjau dari jenjang kelas, penelitian *Discovery Learning* pada pembelajaran IPAS lebih banyak dilakukan pada kelas IV dan V sekolah dasar. Hal ini disebabkan peserta didik pada kelas tinggi telah memasuki tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget, sehingga mereka lebih mampu melakukan pengamatan, mengelompokkan informasi, menganalisis hubungan sebab akibat, dan menyimpulkan hasil penyelidikan berdasarkan fenomena yang diamati. Selain itu, capaian pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka juga menekankan kemampuan eksplorasi, investigasi, dan pemecahan masalah yang sesuai dengan karakteristik *Discovery Learning* Kemendikbudristek (2025).

Ditinjau dari materi pembelajaran, hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menggunakan materi IPAS tanpa membatasi pada submateri tertentu, sementara beberapa penelitian memfokuskan pembelajaran pada materi Keragaman Budaya dan Bagaimana Kita Hidup dan Tumbuh. Variasi materi tersebut menunjukkan bahwa *Discovery Learning* dapat diterapkan pada berbagai cakupan materi IPAS yang menekankan aktivitas penyelidikan, pengamatan, dan penemuan konsep oleh peserta didik. Karakteristik materi tersebut selaras dengan capaian pembelajaran IPAS dalam Ku-

rikulum Merdeka yang mendorong peserta didik memahami fenomena di lingkungan sekitar melalui proses eksplorasi dan berpikir kritis (Kemendikbudristek, 2025).

Namun demikian, hasil sintesis penelitian menunjukkan bahwa implementasi Discovery Learning pada pembelajaran IPAS masih lebih banyak diarahkan pada peningkatan aspek kognitif peserta didik. Kajian yang membahas pengaruh model ini terhadap kompetensi abad ke-21, seperti kreativitas, kemampuan komunikasi, kolaborasi, literasi sains, dan literasi digital, masih belum banyak ditemukan. Padahal, pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka dirancang tidak hanya untuk meningkatkan penguasaan konsep, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, serta memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, penelitian di masa mendatang perlu mengembangkan penerapan Discovery Learning dengan mengombinasikannya bersama pendekatan berbasis teknologi digital, STEM, maupun pembelajaran kontekstual sehingga dapat memberikan dampak yang lebih komprehensif terhadap pengembangan kompetensi peserta didik di sekolah dasar.

Efektivitas Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPAS SD

Temuan dari kajian artikel yang ditelaah memperlihatkan penerapan Discovery Learning memberi kontribusi positif dan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran IPAS. Sebagian besar penelitian melaporkan adanya peningkatan hasil belajar di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah model ini diterapkan. Rata-rata, peningkatan hasil belajar berkisar antara 23% hingga 35%. Efektivitasnya bervariasi, dipengaruhi oleh desain pembelajaran, sifat materi, dan peran guru dalam mengelola proses penerapannya. Dengan kata lain, model Discovery Learning terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran. Namun, keberhasilannya sangat bergantung pada kualitas desain pembelajaran dan kompetensi guru dalam memfasilitasi proses eksplorasi siswa.

Mayoritas penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Nurpitasari & Kurino, 2025a) dan (Prasetyo, 2023), menegaskan bahwa penerapan Discovery Learning secara konsisten berkontribusi terhadap peningkatan capaian belajar pada ranah kognitif. Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep, mengingat informasi penting, serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Temuan ini sejalan dengan teori (Bruner, S., n.d.) yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan proses penemuan dalam membangun struktur kognitif yang kuat. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekadar berorientasi pada hafalan, melainkan juga bermakna dan berkesinambungan. Selain peningkatan aspek kognitif, model Discovery Learning juga terbukti mampu menumbuhkan motivasi belajar serta ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian (Anisa, 2022) dan (Wulandari, 2023), siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika terlibat dalam aktivitas eksplorasi maupun percobaan sederhana. Kegiatan penemuan menjadikan pembelajaran terasa lebih menarik, menantang, serta relevan dengan kehidupan sehari-hari. Rasa ingin tahu yang muncul secara alami menjadi pendorong utama dalam proses belajar aktif yang berorientasi pada pengalaman.

Temuan kajian menunjukkan bahwa penerapan Discovery Learning berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kapasitas berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Fadillah, 2023) dan (Rahman, 2024) menegaskan bahwa melalui proses eksplorasi, siswa mampu mengenali permasalahan, merumuskan hipotesis, serta menemukan alternatif solusi secara mandiri. Dalam konteks pembelajaran IPAS, keterampilan ini sangat penting karena membantu siswa memahami keterkaitan antara fenomena alam dan sosial. Dengan demikian, Discovery Learning tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan faktual, tetapi juga sebagai wahana pengembangan keterampilan berpikir ilmiah.

Salah satu karakteristik utama dari model ini adalah menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian oleh (Hidayat, 2024) dan (Nurul, 2022) memperlihatkan adanya peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa selama implementasi Discovery Learning. Mereka lebih sering terlibat dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, serta berkolaborasi dalam kelompok. Aktivitas kolaboratif tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman materi, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi dan sosialisasi. Hal ini sejalan dengan penguatan profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian dalam proses belajar.

Meskipun tingkat efektivitas Discovery Learning cukup tinggi, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada kesiapan pendidik. Penelitian oleh (Rohmah, 2024) menunjukkan bahwa sebagian guru masih menghadapi kesulitan dalam merancang kegiatan yang mendorong siswa untuk menggali konsep secara mandiri. Hal ini menuntut guru memiliki kompetensi dalam menyusun RPP yang fleksibel, inovatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar siswa. Tanpa persiapan yang matang, Discovery Learning berisiko berubah menjadi aktivitas yang tidak terstruktur dan kehilangan esensinya sebagai pembelajaran berbasis eksplorasi. Selain faktor guru, sejumlah penelitian juga mengidentifikasi hambatan lain dalam implementasi model ini di tingkat sekolah dasar. Kendala yang sering muncul antara lain keterbatasan durasi pembelajaran, minimnya sarana pendukung seperti media pembelajaran, serta tingkat kesiapan siswa yang beragam. Penelitian oleh (Hapsari, 2023) menemukan bahwa pendidik di sekolah dengan fasilitas terbatas kerap kesulitan melaksanakan kegiatan percobaan atau eksplorasi di kelas.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang luas terhadap pengembangan pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Model Discovery Learning dapat dijadikan sebagai pendekatan utama untuk menumbuhkan kompetensi literasi sains dan literasi sosial sejak usia dini. Melalui kegiatan observasi, percobaan, dan diskusi, siswa tidak hanya mempelajari konsep, tetapi juga mengembangkan kepekaan terhadap keterhubungan antara manusia dan lingkungan. Dengan demikian, Discovery Learning mendukung pembentukan karakter ilmiah, menumbuhkan rasa keingintahuan, serta menanamkan kepedulian sosial yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Secara keseluruhan, hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa Discovery Learning merupakan model pembelajaran yang efektif sekaligus fleksibel untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Model ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar, memperkuat kemampuan berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap ilmiah siswa. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada dukungan berupa pelatihan guru berkesinambungan, pengembangan perangkat pembelajaran yang relevan, serta penyediaan sarana belajar yang memadai. Dengan adanya dukungan tersebut, Discovery Learning berpotensi menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS, khususnya di era Kurikulum Merdeka dan pendidikan berbasis kompetensi. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa yang kritis, peduli, dan adaptif terhadap tantangan kehidupan.

Aspek hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotor) yang paling banyak mengalami peningkatan

Berdasarkan hasil sintesis terhadap sembilan artikel yang dianalisis, aspek hasil belajar yang paling dominan mengalami peningkatan setelah penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah aspek kognitif. Temuan ini terlihat dari sebagian besar penelitian yang menggunakan indikator peningkatan nilai *pre-test-posttest*, nilai *N-Gain*, persentase ketuntasan belajar, serta peningkatan kemampuan memahami konsep. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa Discovery Learning efektif dalam membantu peserta didik membangun pengetahuan melalui proses menemukan konsep secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nugroho et al., 2024) yang menyatakan bahwa penerapan Discovery Learning pada pembelajaran IPAS mampu

meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik secara signifikan melalui aktivitas eksplorasi dan penemuan konsep.

Dominasi peningkatan pada aspek kognitif dipengaruhi oleh karakteristik Discovery Learning yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memahami hubungan antar konsep, serta mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar secara langsung. Temuan ini didukung oleh penelitian (La et al., 2025) yang menunjukkan bahwa Discovery Learning memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS karena peserta didik terlibat aktif dalam proses menemukan dan mengolah informasi secara mandiri.

Selain aspek kognitif, beberapa penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan pada aspek afektif, meskipun tidak sekuat aspek kognitif. Peningkatan tersebut tampak pada berkembangnya motivasi belajar, konsentrasi, partisipasi aktif, rasa ingin tahu, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran. Aktivitas diskusi, observasi, eksplorasi, dan kerja kelompok dalam Discovery Learning memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mendorong munculnya sikap positif terhadap pembelajaran IPAS. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian (Prajayana et al., 2025) yang menyatakan bahwa penerapan Discovery Learning berbasis digital mampu meningkatkan motivasi belajar, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Sementara itu, aspek psikomotor merupakan aspek yang paling sedikit ditemukan dalam penelitian yang dianalisis. Sebagian besar artikel lebih menitikberatkan pengukuran pada hasil belajar kognitif dan afektif sehingga data mengenai peningkatan keterampilan praktik peserta didik masih terbatas. Oleh karena itu, efektivitas Discovery Learning terhadap ranah psikomotor belum dapat disimpulkan secara menyeluruh dan memerlukan penelitian lanjutan dengan instrumen penilaian yang lebih berfokus pada keterampilan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil *Systematic Literature Review* oleh Hardiansah et al (2026) yang menjelaskan bahwa penelitian Discovery Learning di sekolah dasar masih didominasi oleh pengukuran kemampuan kognitif, sedangkan keterampilan proses sains dan psikomotor belum banyak dievaluasi secara komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil kajian menunjukkan bahwa Discovery Learning lebih banyak memberikan dampak pada pengembangan kemampuan berpikir dan sikap belajar peserta didik dibandingkan keterampilan praktik. Temuan ini memperkuat bahwa penerapan Discovery Learning pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar relevan untuk mendukung pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Selain meningkatkan hasil belajar kognitif, model ini juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi, keaktifan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga sesuai dengan karakteristik pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR) terhadap 9 artikel yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Discovery Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek kognitif dan afektif siswa, seperti meningkatnya pemahaman konsep, keaktifan, konsentrasi, keterampilan berpikir kritis, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa Discovery Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat secara aktif dalam menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, model Discovery Learning dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji efektivitas Discovery Learning pada materi, jenjang pendidikan, dan variabel pembelajaran yang lebih beragam sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Agusalim, A. (2024). The Effectiveness of the Discovery Learning Method as a Solution to Improve Elementary School Students' Learning Outcomes. *Jurnal Wawasan Sarjana*, 3(3), 134–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/juwara.v3i2.6301>
- Anisa, R. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(2), 101–121.
- Choirunnisa, C., Ayu, S., Suad, S., & Sumaji, S. (2024). The Difference and Effectiveness of the Discovery Learning and Direct Learning Model on the Science Learning Outcomes. *ASEANA: Science and Education Journal*, 4(1), 16–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.53797/aseana.v4i1.3.2024>
- Dewi, R. M., Damayani, A. T., & Mushafanah, Q. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantu Media Kolasetot Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SDN 1 Tanjungmojo. *Wawasan Pendidikan*, 5(1), 317–326. <https://doi.org/10.26877/jwp.v5i1.20011>
- Fadillah, D. (2023). Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning. *Jurnal Edukasi Dan Pembelajaran Dasar*, 11(3), 202–213.
- Habibi, R., & Manurung, G. R. (2023). SLR Systematic Literature Review: Metode Penilaian Kinerja Karyawan Menggunakan Human Performance Technology. *Journal of Applied Computer Science and Technology*, 4(2), 100–107. <https://doi.org/http://journal.isas.or.id/index.php/JACOST>
- Hapsari, R. (2023). Hambatan Dan Solusi Dalam Pelaksanaan Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. 2024, 9(2), 87–98.
- Hardiansah, A., Fakhri, J., & Erfayliana, Y. (2026). Systematic Literature Review : Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 16(3), 829–839. <https://doi.org/10.37630/jpm.v16i3.4360>
- Hidayat, T. (2024). Aktivitas Belajar Dan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(1), 54–65.
- Irsan, I. (2021). Implementasi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1682>
- Kemendikbudristek. (2025). *Panduan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Fase B dan C*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia 2025.
- La, S., L, C. Z. P., & Aopmonaim, N. H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 58–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jakap.v1i3.299>
- Ningrum, B. P., & Sumarah, I. E. (2025). Peningkatan Konsentrasi dan Hasil Belajar Materi Gaya dengan Model Discovery Learning dan Media E-Modul di Kelas IV SDK Timur Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 1806–1815.
- Nugroho, I. W., Airlanda, G. S., Abdi, R., & Hasyim, M. H. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif pada Pembelajaran IPAS dengan Model Discovery Learning Melalui Media Solar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 3356–3365. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8625>
- Nurpitasari, E. S., & Kurino, Y. D. (2025a). Efektivitas Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. 1(2), 74–82.
- Nurpitasari, E. S., & Kurino, Y. D. (2025b). Journal Of Pedagogical Perspectives In Education (J-PPE) Penulis, Penulis, Penulis Journal Of Pedagogical Perspectives In Education. *Journal Of Pedagogical Perspectives In Education J-PPE*, 1(2), 139–144. <https://doi.org/10.65634/j-ppe.v1i2.17>

- Nurul, A. (2022). Implementasi Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Akti-
 vitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2),
 120–132. <https://doi.org/10.63461/mapels.v22.213>
- Paputungan, F., & Masaguni, R. (2025). Practice of Discovery Learning Model in Ele-
 mentary Schools. *Indonesian Journal Of Social Sciece and Education*, 1(2), 1–
 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.62567/ijosse.v1i2.1025>
- Prajayana, M. I., Farihah, I., & Inganah, S. (2025). Penerapan Model Discovery Learning
 Berbasis Digital dalam Pembelajaran IPAS untuk Meningkatkan Motivasi Bela-
 jar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 12(2), 850–
 866. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1663>
- Pramudiyanti, P., Dewi, P. S., Zahra, A., & Safitri, L. M. (2024). Efektifitas Lembar Ker-
 ja Peserta Didik (LKPD) Pada Mata Pelajaran IPAS Berbasis Discovery Learn-
 ing di SD Kelas V. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(1), 69–75.
<https://doi.org/10.52436/1.jishi.149>
- Prasetyo, P. (2023). Analisis Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran
 IPAS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 67–79.
<https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.12166>
- Putra, A. P., Muhisom, M., Pangestu, D., & Rapani, R. (2025). Pengaruh Model Discov-
 ery Learning Berbasis Media Aplikasi Wordwall terhadap Hasil Belajar Peserta
 Didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIKA:
 Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 13(2), 412–420.
<https://doi.org/10.30598/pedagogikavol13issue2page412-420>
- Rahayu, R., & Khairani, F. (2025). Effectiveness of Discovery Learning Model Assisted
 by Interactive Video to Improve Science Literacy of Elementary School Stu-
 dents. *Journal of Adaptive Education*, 3(1), 20–26.
<https://doi.org/10.23960/joedu.v3i1.1169>
- Rahmadhani, E. P., Retno, R. S., & Hastuti, D. N. A. E. (2025). Upaya Meningkatkan
 Hasil Belajar IPAS dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)
 Berbantuan Media Pop Up Book Digital pada Kelas IV SDN 01Kanigoro.
Pendes: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03), 411–421.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28956>
- Rahman, M. (2024). Pengaruh Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kre-
 atif Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 142–153.
- Rahmawati, A., & Wahyudi, A. B. E. (2025a). Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kepen-
 didikan Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Multimedia untuk
 Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Muatan Pelajaran IPAS Siswa Kelas
 III. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(3), 1780–1790.
- Rahmawati, A., & Wahyudi, A. B. E. (2025b). Penerapan Model Discovery Learning
 Berbantuan Multimedia untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis
 Muatan Pelajaran IPAS siswa Kelas III. *Ilmiah Kependidikan*, 6(0), 167–186.
- Rizqi, Y. F., Saputri, N. A., Muncarno, M., Rapani, R., Erni, E., & Loliyana, L. (2024).
 Implementasi Media Powtoon Berbasis Discovery Learning untuk Meningkatkan
 Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(1), 87–96.
<https://doi.org/10.54082/jupin.261>
- Rohmah, H. (2024). Tantangan Guru Dalam Implementasi Model Discovery Learning Di
 Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dasar*, 6(2), 98–110.
- Rumyaan, S., Ishabu, L. S., & Lengan, R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Dis-
 covery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3
 Dobo pada Topik A Bagaimana Kita Hidup dan Bertumbuh. *Kamboti Journal of
 Education Research and Development*, 5(1), 19–30.
<https://doi.org/10.30598/kambotiv5i1p19-30>

- Sisi, L., L. C. Z., & Aopmonaim, N. H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Cakrawala Pembelajaran*, 1(3), 58–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jakap.v1i3.299>
- Sunaryo, S., & Lukman, L. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Pendekatan Saintifik Model Discovery Learning di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4010–4017. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6505>
- Tamalene, H., Mahananingtyas, E., & Ritiau, S. P. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 13 Ambon. *Pendes: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 381–391.
- TVMU. (2025). *Kemendikdasmen Rilis Rapor Pendidikan 2022-2024, Ini Isinya*. <https://doi.org/https://1drv.ms/w/c/64130a79a034dd27/IQDAt0q8vIhxRJw8JlhSJ0SWAZKetYiwB31Qq8fj0FHT9X0?e=Nkx5is>
- Waridi, O. A., Mahananingtyas, E., & Ritiau, S. P. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPAS Materi Keragaman Budaya pada Siswa Kelas IV SD Negeri 68 Ambon. *Jurnal Didaktika*, 5(4), 493–506. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/didaktika.v5i4.93798>
- Wati, N. N. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 615–623. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i3.1363>
- Wulandari, E. (2023). Perbandingan Model Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Dasar*, 7(2), 55–69.
- Zahra, N. U. (2024). Transformasi Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar Melalui Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(3), 157–160.